

**HALAMAN PENGESAHAN**

Naskah Publikasi yang berjudul :

**PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP PEMANFAATAN KARTU TANI DI  
DESA KESESI KECAMATAN KESESI KABUPATEN PEKALONGAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Amalia Widya Pangestika

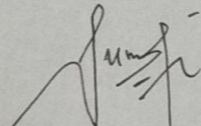
2014 0220 168

Program Studi Agribisnis

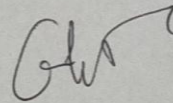
Yogyakarta, 1 September 2018

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Dr. Susanawati, S.P. M.P)  
NIK. 19740221200004 133 052



(Dr. Ir. Indardi. M. Si )  
NIK. 19651013199303 133 016

Mengetahui

Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Eni Istiyanti, M.P

NIK. 19650120198812 133 003

**PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP PEMANFAATAN KARTU TANI DI  
DESA KESESI KECAMATAN KESESI KABUPATEN PEKALONGAN**

*Rice Farmers Perception Of Farm Cards Utilization In Kesesi Village, Kesesi Sub-District, Pekalongan Regency*

**Amalia Widya Pangestika**

*Agribusiness Departemen, Faculty of Agriculture  
Muhammadiyah University of Yogyakarta  
amaliapangestika1@gmail.com*

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to describe profile of rice farmers who have farm cards in Kesesi Village, to describe Kesesi's rice farmers perception of farm cards utilization and to indentification of kesesi's rice farmers problem in use farm cards. The research was done at Kesesi Village, Kesesi Sub-District, Pekalongan Regency which was choosen because in Kesesi Village the most farmers who have farm card than other village. 80 rice farmers who have farm card selected as respondent by random sampling. Technique of data collecting by interview by questionnaire list. The method was analyzed descriptively. Result of the research showed that profile of rice farmers who have farm cards in Kesesi Village was 42-48 yers old, last education was elementary school, other profession as house wife, experience of farming was 28-37 years, large of field was 1.500- 6.124 m<sup>2</sup> and field status was farmer's own field. The second result showed that the whole response of farmers was categoried of pretty good. And dominant problem of using farm card in Kesesi Village was technical aspect.*

**Keywords:** *farm card, perceptio, rice farmer,*

**INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil petani padi, persepsi dan permasalahan petani padi pemilik Kartu Tani di Desa Kesesi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari wawancara berdasarkan kuesioner. Hasil Penelitian menunjukkan, petani padi pemilik kartu tani di Desa Kesesi berusia tua sekitar 42-48 tahun, pendidikan terakhir yang rendah yaitu SD, pekerjaan lain sebagai ibu rumah tangga, pengalaman bertani yang lama yaitu 28-37 tahun, memiliki luas lahan milik sendiri yang sempit sebesar 1.500-6.124 m<sup>2</sup> Persepsi petani padi pemilik kartu tani di Desa Kesesi terhadap pemanfaatan kartu tani termasuk dalam kategori cukup baik. Permasalahan petani padi pemilik kartu tani dalam memanfaatkan kartu tani yang paling dominan terletak pada aspek teknis yaitu kendala prosedur pemanfaatan kartu tani dan kendala akses pemanfaatan kartu tani.

**Kata kunci:** Kartu tani, persepsi, petani padi

## PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian perlu dilakukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan perekonomian negara. Pembangunan sektor pertanian perlu dilakukan seiring dengan arus globalisasi ekonomi yang membawa perubahan besar pada minat konsumen terhadap produk-produk pertanian. Untuk memenuhi kualitas dan kuantitas yang diminta pasar, maka para petani harus menerapkan teknik budidaya dan pengelolaan tanaman yang lebih baik sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Salah satu alternatif untuk mendukung pembangunan pertanian dengan melakukan pemupukan (Soeminto, 2000).

Anjuran petani untuk pemupukan dengan dosis tepat belum sepenuhnya diterapkan. Petani banyak menggunakan pupuk secara berlebihan yang mengakibatkan kerusakan struktur tanah akibat kehilangan unsur hara. Selain itu tingkat pembelian pupuk juga berlebihan sehingga mengakibatkan kelangkaan pupuk di dalam negeri. Penanganan persoalan penggunaan pupuk yang berlebihan melatar belakangi munculnya program Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam sektor pertanian (Biro Infrastruktur dan SDA Provinsi Jawa Tengah, 2017).

Program-program dalam sektor pertanian telah banyak dikeluarkan oleh pemerintah. Pemerintah memberikan program penyediaan pupuk bagi petani melalui

subsidi harga pupuk. Dalam pelaksanaannya terdapat permasalahan yaitu belum sepenuhnya tepat sasaran, terjadi kelangkaan dan kenaikan harga di tingkat petani. Agar pelaksanaan program penyediaan subsidi harga pupuk bagi petani berjalan dengan baik maka pemerintah membuat program kartu tani. Program kartu tani ini bertujuan untuk mencapai pembangunan pada sektor pertanian melalui penggunaan pupuk dengan tepat guna dan tepat sasaran (Biro Infrastruktur dan SDA Provinsi Jawa Tengah, 2017).

Kartu tani merupakan kartu debit BRI yang digunakan secara khusus untuk membaca alokasi pupuk bersubsidi dan transaksi pembayaran pupuk bersubsidi di mesin *Electronic Data Capture* (EDC). Kartu tani berfungsi sebagai kartu debit dan dapat mengakses data kuota kepemilikan pupuk bersubsidi yang didapatkan petani, kartu tani juga untuk penyaluran pupuk bersubsidi menjadi tepat sasaran dan bisa digunakan untuk layanan transfer, tarik tunai transaksi di kios pupuk lengkap (KPL) yang bekerjasama dengan BRI dan bebas administrasi. Kartu tani banyak memberikan manfaat selain subsidi pupuk bagi petani. Kartu tani memberikan kemudahan dalam penjualan hasil panen oleh *off taker* (tanpa melalui perantara), dan mengerti berbagai macam informasi mengenai pertanian. Selain itu kartu tani juga dapat digunakan untuk mempermudah dalam mendapatkan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kartu tani mengajarkan petani untuk menumbuhkan kebiasaan menabung di Bank (Biro Infrastruktur dan SDA Provinsi Jawa Tengah, 2017).

Kabupaten Pekalongan telah membagikan kartu tani kepada petani yang sudah mendaftarkan diri. Namun, pelaksanaan program kartu tani di Kabupaten Pekalongan ternyata belum berjalan dengan baik. Masih banyak petani yang belum sadar untuk mendaftarkan diri. Mayoritas petani di Desa Kesesi Kabupaten Pekalongan belum memanfaatkan kartu tani dikarenakan belum memahami penggunaan kartu tani. Pengguna kartu tani di Desa Kesesi Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan tergolong sedikit dengan jumlah 5 orang. Beberapa petani mengakui telah memiliki kartu tani namun sejak menerima kartu tani belum pernah memanfaatkan kartu tani baik dalam pembelian pupuk atau memanfaatkan untuk hal lain (BPP Kecamatan Kesesi, 2018).

Dari permasalahan tersebut maka perlu diteliti dengan melakukan penggalan informasi mengenai “Persepsi Petani Padi Terhadap Pemanfaatan Kartu Tani Di Desa Kesesi Kabupaten Pekalongan“. Penelitian ini bertujuan untuk

mendeskripsikan profil petani padi pemilik kartu tani di Desa Kesesi Kabupaten Pekalongan, persepsi petani padi terhadap pemanfaatan kartu tani dan permasalahan pemanfaatan kartu tani di Desa Kesesi Kabupaten Pekalongan.

## METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kesesi Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja atau *purposive* dengan pertimbangan bahwa Desa Kesesi memiliki petani pemilik kartu tani terbesar di Kecamatan Kesesi dengan jumlah 389 petani. Pertimbangan lain penentuan lokasi penelitian di Kecamatan Kesesi berdasarkan data alokasi pupuk bersubsidi terbesar di Kabupaten Pekalongan namun sedikit yang memanfaatkan kartu tani. Penentuan sampel digunakan dengan rumus slovin sebesar 80 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Petani Padi Pemilik Kartu Tani

Profil petani merupakan identitas petani yang melakukan usahatani padi dan pemilik kartu tani pada bulan September 2017.

Tabel 1. Profil Petani Padi Pemilik Kartu Tani Di Desa Kesesi Kecamatan Kesesi.

Uraian	Jumlah	Prosentase (%)
<b>Umur(th)</b>		
35-41	14	17,5
42-48	30	37,5
49-55	26	32,5
56-62	10	12,5
Jumlah	80	100
<b>Pendidikan</b>		
SD	36	45
SMP / SLTP	19	23,75
SMA / SLTA	24	30
PT	1	1,25
Jumlah	80	100
<b>Pekerjaan Selain Bertani</b>		
Pegawai Swasta	6	7,5
Ibu Rumah Tangga	25	31,25
Wirausaha	19	23,75
PNS	1	1,25
Buruh	29	36,25
Jumlah	80	100
<b>Pengalaman Bertani (Th)</b>		

8-17	7	8,75
18-27	22	27,5
28-37	29	36,25
38-47	22	27,5
Jumlah	80	100
<b>Luas Lahan (m<sup>2</sup>)</b>		
1500-6124	44	55
6125-10749	7	8,75
10750-15374	7	8,75
15375-20000	22	27,5
Jumlah	80	100
<b>Status Lahan</b>		
Milik sendiri	70	87,5
Sakap	0	0
Sewa	10	12,5
Jumlah	80	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pemilik kartu tani di Desa Kesesi Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan memiliki umur yang beragam. Petani pemilik kartu tani berumur 35 tahun hingga umur 62 tahun. Petani berumur 42 tahun hingga 48 tahun yaitu sebanyak 30 orang dengan prosentase 37,5 %. Hal ini menunjukkan petani di Desa Kesesi termasuk dalam umur produktif yang artinya bahwa petani masih mampu untuk melakukan suatu pekerjaan yang ditekuni oleh petani tersebut.

Tingkat pendidikan petani yang rendah mengakibatkan petani cenderung bertindak sesuai dengan kepercayaan petani atau kebiasaan yang telah diterapkan petani. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa petani padi sebagai pemilik kartu tani mayoritas berpendidikan terakhir SD sebanyak 36 orang atau 45 %.

Semakin tinggi tingkat pekerjaan petani selain bertani maka semakin rendah petani berperan aktif untuk mencari informasi baru dalam sektor pertanian. Hal ini dikarenakan pekerjaan petani selain bertani menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi sehingga petani lebih acuh terhadap informasi baru dalam sektor pertanian. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas petani di Desa Kesesi memiliki pekerjaan lain sebagai buru dengan jumlah sebanyak 29 orang atau 36,25%.

Semakin lama dan semakin banyak pengalaman petani maka petani akan memahami cara dalam budidaya yang baik sedangkan semakin sedikit pengalaman petani maka petani belum memahami cara budidaya yang baik. Berdasarkan tabel 33

diatas dapat diketahui bahwa pengalaman bertani yang dilakukan petani beragam dari mulai 8 tahun hingga 47 tahun. Mayoritas petani di Desa Kesesi memiliki pengalaman bertani selama 28 tahun hingga 37 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Kesesi telah lama melakukan usahatani dan telah memiliki banyak pengalaman hal ini mengakibatkan adanya suatu kebiasaan yang apabila dirubah akan membingungkan petani.

Luas lahan merupakan luas area lahan yang dimiliki petani di Desa Kesesi yang digunakan untuk melakukan usahatani padi. Berdasarkan tabel 33 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas petani di Desa Kesesi memiliki luas lahan 1500- 6.124 m<sup>2</sup> dengan jumlah petani sebanyak 44 orang atau 55 % dari jumlah responden yang dalam penelitian ini. Mayoritas luas lahan di Desa Kesesi dapat dikategorikan dalam kategori luas lahan yang kecil atau sempit.

Petani yang tidak memiliki luas lahan yang cukup luas untuk usahatani padi dapat menggarap lahan milik orang lain dengan sistem bagi hasil atau menyewa orang lain. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa petani di Desa Kesesi sebagai pemilik kartu tani memiliki status lahan milik sendiri dengan jumlah 70 orang petani atau 87,5% dari jumlah reponden dalam penelitian tersebut.

## **B. Persepsi Petani Padi Terhadap Pemanfaatan Kartu Tani**

### **1. Persepsi Petani Terhadap Kemudahan Mendapatkan Pupuk Bersubsidi**

Pada umumnya Persepsi petani padi terhadap kemudahan mendapatkan pupuk bersubsidi termasuk kategori cukup baik dimana petani padi pemilik kartu tani telah merasakan manfaat dari kartu tani, namun terkadang dalam pemanfaatan kartu tani masih banyak permasalahan yang timbul salah satunya petani merasakan resiko kelangkaan pupuk bersubsidi masih ada. Hal ini dikarenakan di setiap desa memiliki satu KPL yang memiliki daerah operasional masing-masing dengan kuota pembelian yang ditentukan. Ketika kuota pupuk yang dimiliki oleh KPL habis maka petani tidak dapat membeli pupuk bersubsidi di tempat lain. Oleh karena itu, pemerintah harus memperbaiki ketersediaan pupuk bersubsidi sehingga pupuk bersubsidi dapat tepat waktu, tepat jumlah dan tepat tempat.

Pada indikator kebiasaan, petani kesulitan membiasakan untuk menggunakan kartu dalam pembelian pupuk bersubsidi dan pembatasan jumlah pembelian pupuk. Hal ini dikarenakan kebiasaan yang telah dilakukan oleh petani telah berlangsung lama

sehingga ketika kebiasaan dirubah maka petani kebingungan dalam menjalaninya. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan lebih lanjut dengan pendekatan secara lebih intensif agar petani dapat merubah kebiasaannya. Penjelasan tersebut dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 2. Pemanfaatan Kartu Tani Terhadap Kemudahan Mendapatkan Pupuk Bersubsidi

No	Indikator	Item	Rata-rata Skor	Kategori
1	Manfaat	Kemudahan menemukan pupuk di Desa Kesesi	2,86	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan harga pupuk	2,61	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan ketersediaan pupuk bersubsidi	2,54	Sulit
		Kemudahan mendapatkan biaya input yang rendah	2,68	Cukup Mudah
2	Akses lokasi	Kemudahan menjangkau Kios Pupuk Lengkap (KPL)	2,41	Sulit
		Kemudahan menjangkau Bank BRI	2,73	Cukup Mudah
3	Dukungan	Kemudahan mendapatkan pendampingan dalam penggunaan kartu tani	3,05	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapat dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam pembelian pupuk bersubsidi	2,60	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapat dukungan kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam pembelian pupuk bersubsidi	2,50	Sulit
		Kemudahan mendapatkan dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam pembelian pupuk bersubsidi	2,65	Cukup Mudah
4	Kebiasaan	Kemudahan membiasakan pembelian pupuk secara tunai	2,40	Sulit
		Kemudahan membiasakan pembelian pupuk dengan batasan jumlah pembelian	2,30	Sulit
<b>Jumlah</b>			<b>34,11</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber: Data Primer 2018

## 2. Persepsi Petani Terhadap Mendapatkan Kemudahan Penjualan Hasil Panen Oleh *Off Taker*

Pada umumnya, petani padi pemilik kartu tani di Desa Kesesi merasakan manfaat dari kartu tani namun terkadang dalam pemanfaatannya masih terdapat masalah yang timbul yaitu permasalahan akses lokasi. Jarak tempat penjualan hasil panen oleh *off taker* (Bulog) sangat jauh dari Desa Kesesi. Selain itu Akses lokasi untuk



menjangkau Bulog sulit. Hal ini dikarenakan sebagian besar jalan di Kabupaten Pekalongan mengalami kerusakan akibat pembangunan jalan tol Pemalang-Batang. Oleh karena itu, maka pemerintah perlu memperbaiki sarana infrastruktur berupa perbaikan jalan untuk mempermudah petani memanfaatkan kartu tani dalam penjualan hasil panen oleh *off taker*.

Pada indikator kebiasaan, petani kesulitan membiasakan untuk memasarkan hasil panen kepada bulog. Kebiasaan petani yang menjual hasil panen kepada pengumpul dirasa cukup mudah daripada menjual ke bulog. Hal ini dikarenakan untuk memasarkan hasil panen ke bulog petani harus menyediakan truck atau mobil untuk mengangkutnya. Sedangkan menggunakan jasa pengumpul petani tidak perlu repot-repot mengurusnya. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan lebih lanjut dengan pendekatan secara lebih intensif agar petani dapat merubah kebiasaannya. Penjelasan tersebut dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 3. Persepsi Petani Terhadap Mendapatkan Kemudahan Penjualan Hasil Panen oleh *Off Taker*

No	Indikator	Item	Rata-rata Skor	Kategori
1	Manfaat	Kemudahan memasarkan hasil panen tanpa perantara	3,15	Cukup Mudah
		Kemudahan penyerapan hasil produksi panen padi oleh pasar	2,96	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan harga beli yang stabil	2,86	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan harga beli yang sesuai dengan harga pasar	2,83	Cukup Mudah
2	Akses Lokasi	Kemudahan menjangkau tempat penjualan hasil panen (Bulog)	1,76	Sangat Sulit
		Kemudahan menjangkau ATM/Bank BRI	2,79	Cukup Mudah
3	Dukungan	Kemudahan mendapatkan pendampingan dalam pemasaran hasil panen	2,74	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapat dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam pemasaran hasil panen	2,64	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapat dukungan Kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam pemasaran hasil panen	2,64	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam pemasaran hasil panen	3,75	Mudah
4	Kebiasaan	Kemudahan membiasakan memasarkan hasil panen kepada bulog	2,45	Sulit

	Kemudahan menjual hasil panen selain kepada pengumpul	2,27	Sulit
<b>Jumlah</b>		<b>35,17</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber: Data Primer 2018

### 3. Persepsi Petani Terhadap Kemudahan Akses Pembiayaan (KUR)

Pada umumnya, petani padi pemilik kartu tani di Desa Kesesi merasakan manfaat dari kartu tani namun terkadang dalam pemanfaatannya masih terdapat masalah yang timbul yaitu permasalahan akses lokasi. Akses lokasi untuk menjangkau Bank BRI sulit. Hal ini dikarenakan sebagian besar jalan mengalami kerusakan akibat pembangunan jalan tol Pemalang-Batang. Oleh karena itu, maka pemerintah perlu memperbaiki sarana infrastruktur berupa perbaikan jalan untuk mempermudah petani memanfaatkan kartu tani dalam penjualan hasil panen oleh *off taker*.

Pada indikator kebiasaan, petani kesulitan membiasakan untuk menabung dan mengajukan pembiayaan di Bank. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi lebih lanjut mengenai pentingnya meleak keuangan agar petani tidak konsumtif dan terbiasa menabung. Penjelasan tersebut dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4. Persepsi Petani Terhadap Kemudahan Akses Pembiayaan (KUR)

No	Indikator	Item	Rata-rata Skor	Kategori
1	Manfaat	Kemudahan mendapatkan akses pembiayaan KUR	3,24	Cukup Mudah
		Kemudahan menumbuhkan kebiasaan menabung	2,8	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapat biaya simpananan lebih ringan	3,13	Cukup Mudah
2	Akses Lokasi	Kemudahan menjangkau Bank BRI	2,93	Cukup Mudah
		Kemudahan akses lokasi	2,36	Sulit
3	Dukungan	Kemudahan mendapatkan pendampingan dalam mendapatkan akses pembiayaan KUR	3,09	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapat dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam akses pembiayaan KUR	2,95	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapat dukungan dari kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam akses pembiayaan KUR	2,75	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapat dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam akses pembiayaan KUR	2,89	Cukup Mudah
4	Kebiasaan	Kemudahan membiasakan menabung di bank	2,45	Sulit
		Kemudahan membiasakan mengajukan pembiayaan di bank	2,30	Sulit

<b>Jumlah</b>	<b>32,91</b>	<b>Cukup Baik</b>
---------------	--------------	-------------------

Sumber: Data Primer 2018

#### 4. Persepsi Petani Terhadap Kemudahan mendapatkan Program Prona (Proyek Operasi Nasional Agraria)

Pada umumnya, petani padi pemilik kartu tani di Desa Kesesi merasakan manfaat dari kartu tani untuk mendapatkan program prona namun terkadang dalam pemanfaatannya masih terdapat masalah yang timbul yaitu permasalahan akses lokasi. Jarak rumah petani dengan BPN yang jauh dan akses lokasi untuk menjangkau BPN sulit. Hal ini dikarenakan sebagian besar jalan mengalami kerusakan akibat pembangunan jalan tol Pemalang-Batang. Oleh karena itu, maka pemerintah perlu memperbaiki sarana infrastruktur berupa perbaikan jalan untuk mempermudah petani memanfaatkan kartu tani dalam mendapatkan program prona. Penjelasan tersebut dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 5. Persepsi Petani Terhadap Mendapatkan Program Pona

No	Indikator	Item	Rata-rata Skor	Kategori
1	Manfaat	Kemudahan mendapatkan sertifikat tanah	2,81	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan biaya untuk pembuatan sertifikat tanah yang murah	2,58	Sulit
		Kemudahan mendapatkan bebas pungutan liar	2,55	Sulit
		Kemudahan mendapatkan kepastian kepemilikan tanah	3,11	Cukup Mudah
2	Akses Lokasi	Kemudahan menjangkau BPN	1,65	Sangat Sulit
		Kemudahan akses lokasi	2,31	Sulit
3	Dukungan	Kemudahan mendapatkan pendampingan dalam mendapatkan program prona	2,9	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan program prona	2,8	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan dukungan dari Kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan program prona	2,78	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan program prona	2,79	Cukup Mudah
<b>Jumlah</b>			<b>26.27</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber : Data Primer 2018

## 5. Persepsi Petani Terhadap Kemudahan Mendapatkan Subsidi Dari Kemenkeu, Kementan dan Kemenkop

Pada umumnya, petani padi pemilik kartu tani di Desa Kesesi merasakan manfaat dari kartu tani untuk mendapatkan subsidi dari Kemenkeu, Kementan dan Kemenkop namun terkadang dalam pemanfaatannya masih terdapat masalah yang timbul yaitu permasalahan akses lokasi menjangkau BRI sulit. Hal ini dikarenakan sebagian besar jalan mengalami kerusakan akibat pembangunan jalan tol Pemalang-Batang. Oleh karena itu, maka pemerintah perlu memperbaiki sarana infrastruktur berupa perbaikan jalan untuk mempermudah petani memanfaatkan kartu tani dalam mendapatkan subsidi dari Kmenkeu, Kementan dan Kemenkop.

Pada indikator kebiasaan, petani kesulitan membiasakan untuk menggunakan kartu dalam transaksi ATM dan pengajuan akses pembiayaan. Mayoritas petani tidak pernah menggunakan kartu untuk transaksi perbankan. Selain itu, petani tidak terbiasa mengajukan pembiayaan di Bank. Petani lebih memilih meminjam saudara terdekat dibanding meminjam ke Bank. Kebiasaan tersebut telah berlangsung lama sehingga ketika kebiasaan dirubah maka petani kebingungan dalam menjalaninya. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan dalam penggunaan kartu untuk transaksi perbankan agar petani dapat merubah kebiasaannya. Penjelasan tersebut dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 6. Persepsi Petani Terhadap Kemudahan Mendapatkan Subsidi dari Kemenkeu, Kementan dan Kemenkop

No	Indikator	Item	Rata-rata Skor	Kategori
1	Manfaat	Kemudahan mendapatkan pembiayaan untuk menjalankan Usaha	3,01	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan subsidi 13% bunga KUR untuk pelaku UKM	2,88	Cukup Mudah
2	Akses	Kemudahan menjangkau Bank BRI	2,98	Cukup Mudah
3	Lokasi	Kemudahan akses jalan menuju Bank BRI	2,19	Sulit
Dukungan		Kemudahan mendapatkan pendampingan dan sosialisasi dalam mendapatkan subsidi	3,16	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan dukungan kerabat/keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan subsidi	2,86	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan dukungan dari kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan subsidi	2,79	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan subsidi kemenkeu kemenkop	2,8	Cukup Mudah

4	Kebiasaan Kemudahan membiasakan penggunaan kartu untuk transaksi di ATM	2,25	Sulit
	Kemudahan membiasakan pengajuan pembiayaan KUR	2,30	Sulit
<b>Jumlah</b>		<b>29.67</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber: Data Primer 2018

## 6. Persepsi Petani Terhadap Kemudahan Mendapatkan Bansos

Persepsi petani terhadap pemanfaatan kartu tani dalam kemudahan mendapatkan bansos menunjukkan manfaat kartu tani untuk mendapatkan bantuan sosial pangan dari pemerintah Persepsi tersebut berupa manfaat, akses lokasi, dukungan dan kebiasaan.

Pada umumnya, petani padi pemilik kartu tani di Desa Kesesi merasakan manfaat dari kartu tani untuk mendapatkan bansos namun terkadang dalam pemanfaatannya masih terdapat masalah yang timbul yaitu permasalahan akses lokasi yang sulit. Hal ini dikarenakan sebagian besar jalan mengalami kerusakan akibat pembangunan jalan tol Pemalang-Batang. Oleh karena itu, maka pemerintah perlu memperbaiki sarana infrastruktur berupa perbaikan jalan untuk mempermudah petani memanfaatkan kartu tani dalam mendapatkan bansos. Penjelasan tersebut dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 7. Persepsi Petani Terhadap Kemudahan Mendapatkan Bansos

No	Indikator	Item	Rata-rata Skor	Kategori
1	Manfaat	Kemudahan mendapatkan bantuan pangan non tunai	3,15	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan bantuan beras sejahtera (Rastra)	3,28	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan Rastra dengan gratis tanpa diminta uang tebusan	3,19	Cukup Mudah
2	Akses Lokasi	Kemudahan menjangkau kantor kecamatan	3,83	Mudah
		Kemudaha menjangkau Bank BRI	3,06	Cukup Mudah
		Kemudahan akses Lokasi	2,41	Sulit
3	Dukungan	Kemudahan mendapatkan pendampingan dalam mendapatkan bansos	3,13	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan dukungan kerabat/ keluarga untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan program bansos	2,99	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan dukungan kelompok tani untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan bansos	3,03	Cukup Mudah
		Kemudahan mendapatkan dukungan orang lain untuk menggunakan kartu tani dalam mendapatkan bansos	2,81	Cukup Mudah

4	Kebiasaan Kemudahan membiasakan penggunaan kartu untuk mendapatkan bansos	2,90	Cukup mudah
	Kemudahan membiasakan transaksi mesin ATM	3,11	Cukup mudah
<b>Jumlah</b>		<b>38,2</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber: Data Primer 2018

## 7. Persepsi Petani Padi Secara Umum Terhadap Pemanfaatan Kartu Tani

Penilaian petani padi di Desa Kesesi terhadap pemanfaatan kartu tani secara umum yang terdiri dari kemudahan mendapatkan pupuk bersubsidi, kemudahan penjualan hasil panen oleh off taker, kemudahan akses pembiayaan kur, kemudahan mendapatkan program prona, kemudahan mendapatkan subsidi dari Kemenkeu, Kementan dan Kemenkop, dan kemudahan mendapatkan bansos dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Persepsi Petani Padi Terhadap Pmanfaatan Kartu Tani Secara Umum

No	Indikator	Rata-rata skor	Kategori
1	Kemudahan mendapatkan pupuk bersubsidi	34,11	Cukup baik
2	Kemudahan penjualan hasil panen oleh <i>off taker</i>	35,17	Cukup baik
3	Kemudahan akses pembiayaan KUR	32,91	Cukup baik
4	Kemudahan mendapatkan program prona	26,28	Cukup baik
5	Kemudahan mendapatkan subsidi dari Kemenkeu, kementan dan Kemenkop	29,68	Cukup baik
6	Kemudahan mendapatkan Bansos	38,20	Cukup baik
<b>Jumlah</b>		<b>196,35</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi petani padi secara umum terhadap pemanfaatan kartu tani tergolong dalam kategori **cukup baik** dengan jumlah skor 196,35. Persepsi cukup baik berarti petani padi di Desa Kesesi cukup merasakan manfaat dari kartu tani namun pada pelaksanaannya masih terdapat masalah yang timbul yaitu pada indikator akses lokasi dan kebiasaan.

### C. Permasalahan Pemanfaatan Kartu Tani Di Desa Kesesi

Permasalahan pemanfaatan akrtu tani adalah permasalahan- permasalahan yang timbul dalam pemanfaatan program kartu tani di Desa Kesesi.

#### 1. Permasalahan Pemanfaatan Kartu Tani Dalam Aspek Teknis

Permasalahan dalam pelaksanaan program kartu tani dalam segi teknis (mekanisme) meliputi kendala prosedur pemanfaatan kartu tani dan kendala lokasi

pemanfaatan kartu tani. Permasalahan petani yang ditunjukkan dalam penelitian ini sangat bervariasi pada setiap indikator.

Permasalahan pemanfaatan kartu tani aspek teknis yang paling dominan adalah jarak rumah petani terhadap bulog jauh. Jarak dari Desa Kesesi menuju bulog menempuh jarak kurang lebih 20 km. Selain itu akses jalan di Desa Kesesi yang rusak. Akses jalan yang rusak diakibatkan oleh adanya pembangunan jalan tol Pemalang-Batang. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan infrastruktur berupa perbaikan jalan yang rusak. Selain itu permasalahan kendala prosedur pemanfaatan kartu tani juga menyulitkan petani misalnya pembelian lebih mudah secara manual. Hal ini dikarenakan petani tidak repot-repot untuk mengisi saldo terlebih dahulu di ATM BRI sebelum melakukan transaksi pembelian pupuk. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Permasalahan Pemanfaatan Kartu Tani Aspek Teknis

No	Indikator	Item	Rata-rata Skor
1.	Kendala prosedur pemanfaatan kartu tani	Prosedur untuk mendapatkan pupuk bersubsidi rumit	4,13
		Petani belum memahami cara pembelian pupuk bersubsidi dengan menggunakan kartu tani	3,91
		Petani belum memahami cara menjual hasil panen menggunakan kartu tani	3,85
		Petani belum memahami cara mendapatkan KUR menggunakan kartu tani	3,99
		Pembelian lebih mudah secara manual	4,25
		Jaringan pada kios pertanian sering <i>offline</i>	3,58
		Hanya bisa mendapatkan pupuk bersubsidi dari KPL	3,61
		Hanya bisa mendapatkan pupuk dalam jumlah sedikit	3,58
2.	Kendala akses lokasi pemanfaatan kartu tani	Jarak rumah petani terhadap bank BRI jauh	3,09
		Jarak rumah petani terhadap KPL jauh	3,18
		Jarak rumah petani terhadap bulog jauh	4,73
		Akses jalan menuju Bank BRI rusak dan sulit	3,56
		Akses jalan menuju KPL rusak dan sulit	3,54
		Akses jalan menuju bulog rusak dan sulit	3,55
Jumlah			52,53

Sumber: Data Primer 2018

## 2. Permasalahan Pemanfaatan Kartu Tani Dalam Aspek Ekonomi

Pemasalahan yang timbul dalam program kartu tani dalam segi ekonomi meliputi pembayaran. Permasalahan petani yang ditunjukkan dalam penelitian ini sangat bervariasi pada setiap indikator.

Tabel 10. Permasalahan Pemanfaatan Kartu Tani Aspek Ekonomis

No	Indikator	Item	Rata-rata Skor
1.	Pembayaran Pupuk Petani	harus membayar pupuk di muka	3,00
		Petani membayar pupuk secara tunai	2,85
Jumlah			5,85

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa permasalahan pemanfaatan kartu tani aspek ekonomis yang paling dominan adalah petani harus membayar pupuk di muka. Petani biasanya membayar pupuk yang dibeli setelah mendapatkan uang dari hasil panen. Hal tersebut dilakukan petani dikarenakan uang yang dimiliki petani hanya cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu diadakan penyuluhan terkait pembiayaan yang dapat mengubah *mindset* petani agar petani di Desa Kesesi dapat mandiri dalam keuangan.

### 3. Permasalahan Pemanfaatan Kartu Tani Dalam Aspek Sosial

Pemasalahan yang timbul dalam pemanfaatan program kartu tani dalam segi sosial yang meliputi kebiasaan dan pengaruh. Permasalahan petani yang ditunjukkan dalam penelitian ini sangat bervariasi pada setiap indikator.

Tabel 11. Permasalahan Pemanfaatan Kartu Tani Aspek Sosial

No	Indikator	Pernyataan	Rata-rata Skor
1.	Kebiasaan Petani	Petani tidak terbiasa menabung di bank	3,73
		Petani terbiasa membayar secara tunai tanpa menggunakan kartu	4,09
		Petani terbiasa memasarkan hasil panen kepada pengumpul	2,96
		Hasil panen petani digunakan untuk konsumsi sampai musim panen berikutnya	2,96
2.	Pengaruh Lingkungan	Petani memperoleh pengaruh dari lingkungan agar tidak menggunakan kartu tani	3,76
		Petani mendapat pengaruh dari kerabat/ keluarga agar tidak menggunakan kartu tani	3,75
Jumlah			21,25

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa permasalahan pemanfaatan kartu tani dalam aspek sosial yang sangat dominan yaitu petani terbiasa membayar secara tunai tanpa menggunakan kartu. Kebiasaan tersebut telah berlangsung lama sejak pertama kali petani berusahatani padi. Petani merasa kesulitan mengubah kebiasaan tersebut. Hal



ini dikarenakan mayoritas petani memiliki latar belakang pendidikan yang rendah yang mengakibatkan petani kesulitan untuk mengadopsi pemanfaatan kartu tani tersebut. Oleh karena itu, perlu diadakan penyuluhan dan pembinaan mengenai kartu tani. Selain itu, perlu adanya pembinaan mengenai pentingnya untuk terbiasa menabung.

#### 4. Permasalahan Pemanfaatan Kartu Tani Secara Umum

Permasalahan petani padi dalam pemanfaatan kartu tanis secara umum dihasilkan dari aspek teknis, aspek ekonomis dan aspek sosial. Permasalahan petani yang ditunjukkan dalam penelitian ini sangat bervariasi pada setiap indikator.

Tabel 12. Permasalahan Pemanfaatan Kartu Tani Secara Umum

No	Indikator	Rata-rata skor
1	Aspek Teknis	52,53
2	Aspek Ekonomis	5,85
3	Aspek Sosial	22,39
<b>Jumlah</b>		80,76

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa permasalahan dalam pemanfaatan kartu tani yang paling dominan yaitu permasalahan kartu tani dari aspek teknis dengan rata-rata skor sebesar 52,53. Permasalahan pemanfaatan kartu tani dalam aspek Ekonomis memiliki rata-rata skor sebesar 5,85 dan Permasalahan pemanfaatan kartu tani dalam aspek sosial memiliki rata-rata skor sebesar 22,39.

## KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa petani padi pemilik kartu tani di Desa Kesesi memiliki umur 42-48 tahun, memiliki pendidikan terakhir SD, memiliki pekerjaan lain sebagai buruh, memiliki pengalaman bertani 28-37 tahun, memiliki luas lahan sebesar 1.500-6.124m<sup>2</sup> dan memiliki status lahan milik sendiri. Persepsi Petani padi di Desa Kesesi terhadap pemanfaatan kartu tani termasuk dalam kategori cukup baik. Permasalahan petani padi di Desa Kesesi dalam memanfaatkan kartu tani yang paling dominan terletak pada aspek teknis yaitu kendala prosedur pemanfaatan kartu tani dan kendala akses pemanfaatan kartu tani.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka mendapatkan saran bahwa dalam rangka meningkatkan pemanfaatan kartu tani maka perlu adanya dukungan pemerintah yang lebih intensif berupa sosialisasi, penyuluhan serta pendampingan lebih lanjut agar petani lebih memahami mengenai pemanfaatan kartu tani. Selain itu, untuk memperbaiki permasalahan pemanfaatan kartu tani dalam aspek teknis misalnya prosedur pembelian pupuk yang rumit maka perlu adanya koordinasi didalam kelompok tani mengenai pengisian saldo bersama-sama pada anggota yang telah tertunjuk sebagai penanggungjawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Biro Infrastruktur dan SDA Provinsi Jawa Tengah 2017.(2018). Petunjuk Praktis Penggunaan Kartu Tani Melalui Sistem Informasi Pertanian Indonesia (SINPI). <https://biroinfrasda.jatengprov.go.id/programkegiatan/kartu-tani>. Diakses pada 26 Februari 2018.
- Darwis, V., & Nurmanaf, A. R. (2016, August). Kebijakan Distribusi, Tingkat Harga dan Penggunaan Pupuk di Tingkat Petani. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 22, No. 1, pp. 63-73).
- Direktorat Jendral Prasarana Dan Sarana Pertanian. (2018). Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, Nomor 47/Permentan/SR.310/12/2017, Tentang alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian Tahun 2018. <http://psp.pertanian.go.id/index.php/page/publikasi/372>. Diakses pada 20 Januari 2018.
- Manalu, C., sardi, idris, & Elwamendri, . (2015). Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Program Pencetakan Lahan Sawah Di Desa Singkep Kec. Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 18(1).
- Maulana, M., & Rachman, B. (2016). Harga pembelian pemerintah (HPP) gabah-beras tahun 2010: Efektivitas dan implikasinya terhadap kualitas dan pengadaan oleh Dolog. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 331-347.
- Palebangan, S., Faisal, H., & Dahlan, K. (2006). Persepsi Petani Terhadap Pemanfaatan Bokashi Jerami pada Tanaman Ubi Jalar Dalam Penerapan Sistem Pertanian Organik. *Jurnal Agrisistem*, 2(1), 45-53.
- Rahmawati, N., & Triyono, T. (2017). Keberanian dalam Mengambil Keputusan dan Risiko oleh Petani Padi Organik di Kabupaten Bantul. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 3(2), 128-137.

- Setyamidjaja, Djoehana. (1986). Pupuk dan Pemupukan. Jakarta : CV. Simplex
- Soeminto, Bagyo.(2000). Pupuk-pupuk Alam. Jakarta: CV. Karya Indah
- Sosrosoedirjo, R.soeroto.et.al. (2000). Ilmu Memupuk II. Jakarta: CV. Yasaguna
- Susila, W. R. (2016). Kebijakan subsidi pupuk: ditinjau kembali. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 29(2).
- Sutanto R. (2002). Pertanian Organik Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan. Kanisius. Yogyakarta.
- Sutisna. (1999). Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran. Remaja Rosdakarya.
- Wasito, M. S., & Ananto, E. E. (2010). Persepsi dan adopsi petani terhadap teknologi pemupukan berimbang pada tanaman padi dengan indeks pertanaman 300. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, 29(3), 157-165.